

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia dan memberikan banyak kelebihan untuknya. Kelebihan itu baik secara jasmaniyah berupa fisik maupun rohaniyah berupa akal. Namun kelengkapan yang Allah berikan tersebut harus disertai pendidikan yang mampu mengarahkan manusia pada pencapaian kualitas manusia itu sendiri, sehingga pendidikan berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
 سَبِيلًا ۗ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ  
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)<sup>1</sup>

Ayat tersebut sudah relevan dengan konsep pendidikan bahwa manusia sejatinya adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan hingga akhir hayatnya agar dapat hidup terarah dan sejahtera. Pendidikan tersebut bisa didapatkan dari bimbingan dan arahan dari orang lain, karena sejatinya manusia tidaklah luput dari kesalahan dan selalu membutuhkan bimbingan dari orang lain. Apabila dikaitkan dengan konsep pendidikan, maka murid membutuhkan arahan dan bimbingan seorang guru dalam proses belajarnya untuk mewujudkan kepribadian yang bertakwa dan berakhlakul karimah, sebagaimana dalam undang-undang Nomor

---

<sup>1</sup> Al-Qur’an, Surat An-Nahl ayat 125, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Kudus: Menara Kudus, 1974), 282.

20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif dengan berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang mumpuni.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu manusia untuk menumbuhkan tingkat ketakwaan kepada Allah dan membantu memperbaiki akhlak manusia untuk lebih baik dan mulia. Hal ini dikarenakan agama mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi manusia untuk motivasi hidup dan pengendalian diri. Agama dijadikan sebagai urat nadi bagi perkembangan dan pembinaan manusia, oleh karena itu pemahaman dan pengamalan dengan tepat dan benar sangat diperlukan untuk menciptakan kesejahteraan hidup. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat didapatkan oleh anak bangsa melalui sebuah pembelajaran. Proses belajar seseorang di sekolah dinamakan dengan pembelajaran. Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, menerangkan bahwa sikap, perilaku ataupun tingkah laku seseorang itu dapat dipengaruhi oleh pembelajaran akibat dari pengalaman yang terjadi berulang-ulang terhadap situasi tertentu.<sup>3</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan formal dan non-formal. Lembaga formal yang dimaksud yaitu sekolah-sekolah seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA ataupun di bidang perkuliahan seperti UIN, IAIN, STAIN dan lain-lain. Dalam lembaga formal terdapat banyak pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits dan fikih.

Nah, pembelajaran fikih ini merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi seseorang dikarenakan membahas mengenai hukum dan cara beribadah di dalam Islam. Pembelajaran PAI juga bisa ditemui melalui pendidikan non formal seperti pondok pesantren, ma'had, majlis atau pengajian dan lainnya. Sama seperti halnya lembaga formal, di dalam lembaga non formal juga terdapat

---

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2.

<sup>3</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 20.

macam-macam pembelajaran khususnya pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Kudus.

Pondok pesantren dikatakan sebagai tempat paling efektif dalam perubahan tingkah laku atau akhlak seseorang menjadi lebih baik ke arah yang positif, karena lingkup pesantren sejatinya berada dalam lingkup kehidupan yang religius, hidup satu atap dengan kiai dan ustadz mengharuskan santri mampu beradaptasi pada kegiatan-kegiatan Islami. Metode pembiasaan yang diterapkan di pesantren dalam segala aktivitas santri mampu melatih kecakapan hidup santri menjadi pribadi yang lebih mandiri, bermoral, berakhlak baik, tebal iman serta memiliki kesadaran dan penghayatan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sistem pembelajaran di pesantren tidak jauh berbeda pada pembelajaran di pendidikan sekolahan, dimana pembelajaran pesantren terdapat pendidik (kiai/ustadz), peserta didik (santri) dan sumber belajar (kitab) yang saling berinteraksi dalam lingkungan belajar. Namun secara kurikulum, pesantren tidak merumuskannya secara tertulis dalam bentuk RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) tetapi langsung pada penerapannya di pembelajaran. Seperti yang terjadi di pesantren tahfidz putri Al-Ghurobaa' dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan sumber belajar berupa kitab *Safinatun Najah*.

Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' merupakan salah satu pondok pesantren berbasis tahfidzul qur'an yang diasuh oleh K. H. Mustamir Abdul Mu'in al-Khafidz. Meskipun begitu, pesantren ini tetap memperhatikan adanya upaya pelestarian kitab kuning yaitu pembelajaran fikih kitab *Safinatun Najah*. Kitab *Safinatun Najah* merupakan kitab fikih ibadah ringkas yang menjelaskan tentang dasar-dasar ilmu fikih menurut mazhab Syafi'i. Di dalam kitab ini menjelaskan mengenai pokok atau inti-inti agama secara lengkap. Selain itu kitab *Safinatun Najah* menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti. Pembahasannya dimulai dari materi dasar syariat agama Islam, materi thoharoh, rukun Iman, rukun Islam dan lainnya. Mengingat isi pembahasannya yang ringkas, sehingga kitab *Safinatun Najah* dijadikan sebagai bahan ajar ilmu fikih bagi santri putri di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'.

Pembelajaran fikih disampaikan satu kali dalam satu minggu pada hari Ahad pukul 13.00 WIB oleh ustadzah dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan praktek. Hal menarik dalam pembelajaran ini, santri baru di Pondok

Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' secara khusus dibekali atau diharuskan mengikuti pembelajaran fikih atau disebut dengan "Pembekalan Fikih" dengan menggunakan kitab *Safinatun Najah* selama satu tahun supaya para santri baru bisa beradaptasi dengan kehidupan, situasi, dan budaya di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' dan ketika satu tahun sudah terlampaui maka pembelajaran sudah tidak lagi diajarkan lagi untuk mereka, karena status mereka sudah beralih menjadi santri lama.<sup>4</sup>

Fikih mempunyai manfaat yang besar bagi santri untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran, ustadzah tentunya sangat berharap agar santri dapat memahami pembelajaran fikih yang sudah didapatkan agar bisa diamalkan dalam kehidupannya dalam berbagai bentuk perilaku agama yang baik. Penguasaan materi fikih juga diharapkan agar santri memiliki iman, amal sholeh dan akhlakul karimah serta mengerti butir-butir agama Islam. Namun banyak yang kita lihat sekarang ini bahwa masih banyaknya santri yang mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap ilmu fikih yang sudah diajarkan tetapi sayangnya mereka masih belum mengamalkan dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan mereka hanya menganggap bahwa ilmu tersebut hanya sebagai teori dan materi saja tanpa ada kesadaran untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal tujuan dari adanya pembelajaran itu supaya diamalkan agar perilaku agama bisa sesuai dengan syariat Islam.

Perilaku memiliki arti tindakan, sikap, perbuatan. Sedangkan Agama merupakan aturan dari Allah SWT ataupun pedoman untuk manusia dalam menjalani kehidupannya. Setiap manusia dalam memahami agama pastinya memiliki banyak perbedaan, hal tersebut juga terjadi pada santri baru Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'. Perilaku keberagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini hanya terbatas pada praktek wudhu dan sholat.

Santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' mempunyai perilaku keberagamaan atau cara beragama terkait wudhu dan sholat yang berbeda-beda yang bisa disebabkan dari latar belakang, pemahaman, dan pengalaman mereka yang berbeda pula terhadap ajaran agama. Terkadang guru menjelaskan materi keagamaan yang sama terhadap murid-muridnya, tetapi jika cara memahaminya berbeda maka bisa

---

<sup>4</sup> Chusnul Khotimah, Ketua Umum Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa', wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2021, transkrip.

mengakibatkan cara beragama yang berbeda pula. Jika terdapat pemahaman yang salah, maka dikhawatirkan pengamalannya juga salah dan terjadi hal yang fatal. Hal tersebutlah yang menjadi alasan diadakannya pembelajaran fikih kepada santri baru agar menyamaratakan pemahaman kefikihan mereka karena santri baru masih butuh banyak arahan dan bimbingan lebih lanjut mengenai ilmu fikih khususnya pada kitab *Safinatun Najah*.

Fenomena santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' masih bertanya-tanya tentang bagaimana sholat yang khusus, cara berwudhu yang benar, cara ibadahnya orang istihadloh, cara menanggapi najis di kehidupan sehari-hari, bagaimana berpuasa yang benar, dan lain-lain. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh salah satu santri baru bernama Dzia Dzawil bahwa dia masih kebingungan dengan cara berwudhu yang tepat, karena semenjak dia mondok di pondok pesantren tahfidz putri Al-Ghuroba' dia menemukan berbagai cara santri lain dalam berwudhu sehingga dia bertanya-tanya terkait cara berwudhu yang benar dan bersumber pada rujukan yang pasti.<sup>5</sup>

Pembelajaran fikih kitab *Safinatun Najah* diterapkan secara merata bagi santri baru, meskipun latar belakang santri baru berasal dari jenjang lulusan yang berbeda, karena diantara mereka ada yang terdapat dari lulusan MI/SD, MTs./SMP, SMA/MA, Sarjana maupun alumni pondok pesantren. Pembelajaran diadakan setiap seminggu sekali dengan pengampu ustadzah. Pembelajaran kitab fikih *Safinatun Najah* diharapkan dapat membantu santri baru untuk lebih memahami pelajaran fikih agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran kitab *Safinatun Najah* juga diharapkan mampu membenarkan dan memperbaiki cara beribadah santri baru selama ini terhadap ilmu dan praktek fikih.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui implementasi pembelajaran fikih di pesantren Al-Ghurobaa Jati Kudus dengan mengambil judul: "Implementasi Pembelajaran Fikih Kitab *Safinatun Najah* dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Santri Baru di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

---

<sup>5</sup> Dzia Dzawil, Santri Baru yang Mengikuti Pembelajaran Fikih Kitab *Safinatun Najah*, wawancara oleh peneliti, 05 Desember 2021, wawancara 4, transkrip

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari dari meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, fokus penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti memfokuskan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak jati Kudus.
2. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah ustadzah dan santri baru Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' yang mempelajari kitab *Safinatun Najah*
3. Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi pembelajaran fikih kitab *Safinatun Najah* dalam meningkatkan perilaku keberagamaan santri baru pada materi berwudhu dan sholat.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Fikih Kitab *Safinatun Najah* di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan santri baru di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran Fikih Kitab *Safinatun Najah* dalam meningkatkan perilaku keberagamaan santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan implementasi pembelajaran Fikih Kitab *Safinatun Najah* di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'.
2. Mendiskripsikan perilaku keberagamaan santri baru di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'.
3. Mendiskripsikan implikasi pembelajaran Fikih Kitab *Safinatun Najah* dalam meningkatkan perilaku keberagamaan santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'.

## E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap skripsi ini memiliki manfaat baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pihak lain yang terkait dalam

pengembangan ilmu dan pengetahuan. Terdapat dua manfaat penelitain dalam skripsi ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait isi Kitab *Safinatun Najah* serta implementasi pembelajarannya. Selain itu juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dalam penelitian selanjutnya baik mengenai pembelajaran fikih maupun praktek ibadah mahdhah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Pembelajaran fikih Kitab *Safinatun Najah* diharapkan santri memiliki wawasan fikih yang semakin mantap dan mampu beribadah yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Implemengasi Pembelajaran fikih Kitab *Safinatun Najah* dapat menjadi acuan alternatif bagi kiai dan ustadz dalam mendesain pembelajaran fikih. Selain itu, diharapkan dapat mencetak pendidik yang cerdas dan bermoral sehinggadapat ditiru oleh peserta didik dalam meningkatkan perilaku keberagamaan sebagai generasi yang berkualitas.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian dapat menjadikan bahan evaluasi positif bagi peningkatan kualitas pondok pesantren dalam mencetak generasi santri yang lebih baik.

## F. Sistematika Penelitian

Sitematika penelitian dalam skripsi diberikan dengan maksud untuk memudahkan pemahaman isi, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka. Membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judu, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian. Membahas mengenai jenis dan metode penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

Bab IV Membahas mengenai hasil data penelitian dan analisis data penelitian. Peneliti membahas lokasi penelitian dan data penelitian pada bagian deskripsi penelitian. Sedangkan analisa oleh peneliti didapatkan dari dari pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup. Membahas mengenai simpulan, saran dan penutup.

